

KREATIVITAS GURU KETRAMPILAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN

Tyas Kusworowati
tyas.kusworowati@yahoo.com
Prodi PKK FKIP UST

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan: 1) Sarana Prasarana pelajaran ketrampilan, 2) kondisi alat dan fasilitas pelajaran ketrampilan, dan 3) kreativitas guru keterampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Kalibawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan *interactive model* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan gambaran kesimpulan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan: 1) Sarana pra-sarana untuk pelajaran ketrampilan kurang memadai, 2) kondisi sarana prasarana pelajaran ketrampilan kurang mendukung karena peralatan yang sudah lama, 3) Guru mempunyai sikap kreatif ditunjukkan dengan kemampuan melihat masalah, mencari ide dan gagasan dalam pembelajaran ketrampilan.

Kata Kunci: sarana prasarana, keterampilan, kreativitas guru

Abstract

The purpose of the research is to reveal: 1) Infrastructure of skill lesson, 2) condition of tools and facilities of skill lesson, and 3) creativity of skill teacher in overcoming the limited of infrastructure facility at SMP Negeri 1 Kalibawang. This research uses a qualitative approach, activity in qualitative data analysis is done with an interactive model that is data collation, data reduction, data presentation and conclusion picture. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The results of the study revealed: 1) Insufficient facilities for lesson skill lesson, 2) condition of less skilled learning infrastructure facilities due to old equipment, 3) Teachers have creative attitude demonstrated by the ability to see problems, find ideas and ideas in learning a skill.

Keywords: facilities, skills, creativity of teachers

PENDAHULUAN

Ketrampilan merupakan kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Tujuan pembelajaran ketrampilan pada siswa SMP yaitu memberikan bekal ketrampilan pada siswa untuk persaingan di era globalisasi. Banyak faktor –faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran pendidikan di sekolah, khususnya ketrampilan. Faktor tersebut meliputi kurikulum, lingkungan, siswa, guru, sarana dan prasarana.

Kekurangan alat dan fasilitas sebagai faktor dominan terhadap keberhasilan

pembelajaran ketrampilan harus diatasi. Sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Demikian pula dengan pelajaran ketrampilan, sebagai pendidikan yang pelaksanaannya bersifat praktek harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Menghadapi permasalahan tersebut yang terpenting adalah bagaimana guru ketrampilan bisa kreatif sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran ketrampilan dapat tercapai. Agar mendapatkan kemudahan dalam pencarian data dari peneliatian beberapa masalah yang ditentukan pada objek yang diteliti, maka beberapa masalah dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kreativitas guru ketrampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran ketrampilan di SMP Negeri 1 Kalibawang?

Kreativitas menurut Musbikin (2006 :6) adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya. Selain itu kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Ciri-ciri tersebut berbeda dalam motivasi, intelektual maupun kepribadiannya. Sifat kreatif dapat ditunjukkan dengan kemampuan melihat masalah di sekitarnya, mampu menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah dan terbuka terhadap hal baru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010 :43-48), peran guru sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Sampai batas tertentu, guru juga dapat mengajarkan

ketrampilan kreatif (cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal). Ketrampilan seperti ini dapat diajarkan secara langsung, tetapi paling baik diajarkan melalui contoh. Ciri-ciri guru kreatif yaitu mempunyai kemampuan melihat masalah saat kegiatan belajar mengajar, menciptakan ide-ide saat kegiatan belajar mengajar dan menerapkan hal baru dalam pembelajaran.

Mata pelajaran ketrampilan, berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, dan kreatifitas seseorang. Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami ketrampilan, terampil, dan kreatif. Materi yang diberikan di SMP Negeri 1 Kalibawang meliputi kerajinan, teknologi pengolahan dan teknologi budidaya. Sarana prasarana mempengaruhi kelancaran pembelajaran ketrampilan. Menurut Barnawi & Arifin (2012 :40), sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan, prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. sarana prasarana sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya fasilitas yang menunjang maka siswa lebih nyaman dan mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru ketrampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Kalibawang.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi

data. Data diperoleh dari dua guru pelajaran ketrampilan dengan informan pendukung, yaitu kepala sekolah dan 3 siswa. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan *interactive model* yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan gambaran kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru ketrampilan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana.

Guru ketrampilan mempunyai sikap kreatif dalam pembelajaran praktek, hal tersebut dilakukan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pelajaran ketrampilan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dan dapat dipahami siswa. sikap kreatif guru ketrampilan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kemampuan Melihat Masalah

Guru dapat melatih ketrampilan bidang sampai batas tertentu, mengajarkan ketrampilan kreatif saat menghadapi masalah untuk memunculkan gagasan baru sebagai pemecah masalah. Pengetahuan dan pengalaman diharapkan dapat menjadi pemecah masalah sehingga pembelajaran tetap berlangsung.

b. Kemampuan Guru Menciptakan Ide

Kemampuan guru menciptakan ide, dapat disimpulkan bahwa guru termasuk dalam kategori kreatif dalam menciptakan ide dalam pembelajaran ketrampilan. Menciptakan ide atau gagasan dalam usaha mencapai keberhasilan belajar, terutama dalam pembelajaran ketrampilan di sekolah menengah pertama bukanlah cara yang mudah. Hal tersebut dapat dilakukan jika guru tidak banyak belajar atau telah memiliki pengalaman dalam memberikan pelajaran. Hasil penelitian tersebut menggambarkan jika guru ketrampilan di SMP Negeri 1 Kalibawang kreatif dalam menyampaikan pelajaran dengan memberikan ide strategi pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Mallvin L. Silberman (2013: 35), lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat

kegiatan belajar aktif. Sarana prasarana dan tata letak penyusunan kelas saat kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang menyenangkan dan menantang. Hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar.

c. Terbuka dalam Hal Baru

Guru terbuka terhadap hal-hal baru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran ketrampilan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ketrampilan selalu berusaha mengembangkan diri terutama dalam aspek pembelajaran di sekolah. Informasi didapat dari berbagai sumber seperti internet, buku, pengalaman dan melakukan eksperimen sebelum memberikan pembelajaran kepada siswa. Pelajaran ketrampilan mengalami perkembangan, hal ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pelajaran ketrampilan menjadi pembelajaran yang dapat diterapkan diluar sekolah.

Hasil penelitian tentang kreativitas guru ketrampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana di sekolah. Disimpulkan bahwa kreativitas guru ketrampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pelajaran ketrampilan termasuk dalam kategori kreatif. Guru ketrampilan mampu mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran ketrampilan yang meliputi kerajinan, teknologi pengolahan dan teknologi budidaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana tidak menjadikan halangan untuk mengoptimalkan pembelajaran

ketrampilan. Guru yang baik adalah guru yang dapat kreatif dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada, terutama mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.

Seperti yang diungkapkan oleh Munandar (2012:19), kreativitas merupakan suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal. Menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, Aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan.

2. Sarana Prasarana Pelajaran Ketrampilan

Sarana prasarana pelajaran ketrampilan yang dimiliki SMP Negeri 1 Kalibawang kurang mendukung proses pembelajaran ketrampilan. Sekolah tidak mempunyai ruang untuk praktek dan jumlah peralatan untuk praktek ketrampilan terbatas tidak sesuai dengan jumlah siswa. Pelajaran ketrampilan seharusnya memiliki ruang praktek dan peralatan yang menunjang proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Barnawi & Arifin (2012 :40), sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan, prasarana

pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

3. Kondisi Sarana Prasarana Pelajaran Ketrampilan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, temuan penelitian untuk kondisi sarana prasarana pelajaran ketrampilan sebagai berikut : kondisi sarana prasarana seadanya dan sederhana, peralatan yang ada untuk mendukung kelancaran praktek ketrampilan tidak begitu bagus. Penyebabnya tidak tersedianya ruangan untuk menyimpan peralatan dan perawatan pada alat ketrampilan yang tidak maksimal. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengamatan bahwa penyimpanan peralatan ketrampilan tidak disimpan dengan baik karena tidak tersediannya ruangan khusus untuk peralatan praktek. Hasil penelitian tidak sesuai dengan pendapat yang diutarakan menurut Barnawi & Arifin (2012 :40), Manajemen sarana dan prasarana meliputi langkah-langkah perencanaan, pengadaan, pengalokasian, penggunaan dan penghapusan. Dari pengetahuan tersebut diharapkan perawatan alat dan fasilitas lebih diperhatikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru mempunyai sikap kreatif ditunjukkan dengan kemampuan melihat masalah, mencari ide dan gagasan dalam pembelajaran ketrampilan sehingga dengan keterbatasan sarana prasarana disekolah tidak menghambat pembelajaran dan pelajaran dapat diterima oleh siswa.

2. Sarana prasarana pelajaran ketrampilan kurang memadai, ruang dan lahan praktek tidak tersedia dan peralatan pendukung jumlahnya terbatas.
3. Kondisi sarana prasarana pelajaran ketrampilan kurang mendukung karena peralatan yang sudah lama dan tidak dirawat dengan baik.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru mengusulkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan ruang dan lahan praktek ketrampilan agar siswa dapat melakukan praktek dengan nyaman dan proses pembelajaran praktek menjadi lancar sebaiknya.
 - b. Guru harus lebih mengkondisikan penempatan peralatan untuk praktek yang dilakukan di luar kelas dengan rapi sehingga siswa tidak berdesakan saat melaksanakan praktek.
 - c. Guru mengusulkan kepada pihak sekolah untuk mencari teknisi untuk merawat peralatan praktek yang sudah tersedia di sekolahan.
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah mengusulkan kepada Dinas Pendidikan untuk pengadaan ruang praktek dan peralatan yang mendukung praktek ketrampilan.
3. Bagi Siswa
Siswa harus lebih memperhatikan arahan serta nasihat yang diberikan oleh guru. Tata tertib sekolah serta kelas harus lebih ditaati oleh setiap siswa dan dilaksanakan dengan baik. siswa harus aktif dan ikut berperan untuk kelancaran pembelajaran ketrampilan

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung : Nuansa Cendekia